

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

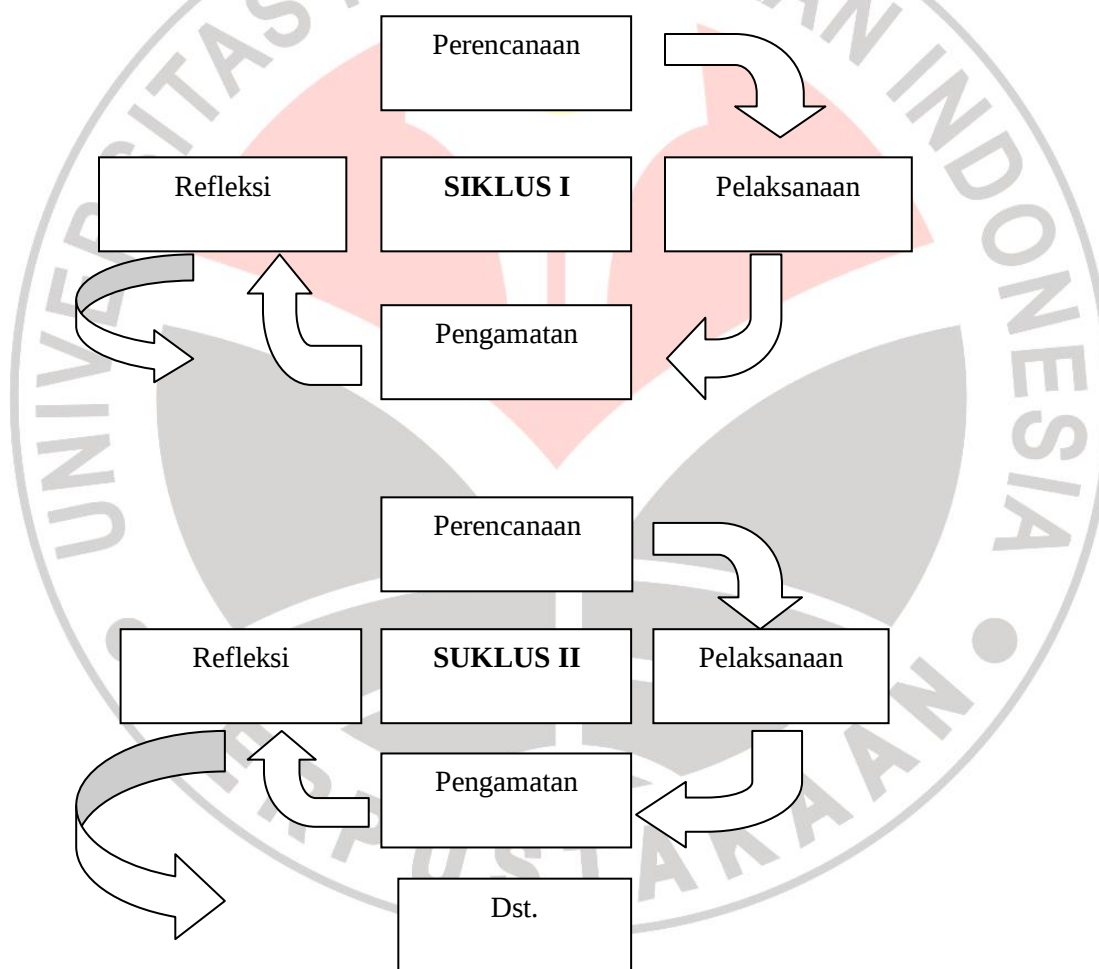
Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaatmadja 2006, hlm. 28). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Stephen Kemmis, (dalam Asmani, 2011, hlm. 24) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*clysical*) yang terdiri empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Secara lebih mudah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Arikunto (2008, hlm. 16)

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tahap terencana yaitu dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II, dan seterusnya sampai penelitian ini dapat mencapai target atau indikator yang telah ditetapkan. Adapun tahap dari setiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah deskripsi dari tahap-tahap prosedur penelitian:

a. Perijinan

Perijinan merupakan hal yang pertama kali dilakukan saat melangsungkan sebuah penelitian. Tujuan dilakukannya perijinan ini adalah untuk meminta ijin kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah pihak SD Negeri Singarajan untuk melakukan sebuah penelitian kepada siswa kelas III pada pembelajaran IPA, dengan cara memberikan surat perijinan kepada pihak sekolah.

b. Pra Siklus

Hal yang dilakukan pada tahap pra siklus dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara dilaksanakan diawal kegiatan studi pendahuluan. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas, karena guru kelas adalah orang yang paling mengetahui bagaimana keadaan kelasnya hingga permasalahan yang dihadapi.

2) Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini adalah pembelajaran IPA. Serta melihat dokumen atau nilai siswa pada pembelajaran IPA.

3) Tes

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes diberikan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan dijadikan bahan penelitian, atau untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilakukannya tindakan. Tes juga sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi apakah materi pencemaran udara tepat dijadikan sebagai bahan penelitian.

4) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA, yang selanjutnya akan didiskusikan dan dianalisis bersama wali kelas untuk mencari solusi yang tepat dan akan dilaksanakan tindakan pada siklus I.

c. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Pada siklus I, tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah :

- Perencanaan

Tahap awal dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang ingin disampaikan kepada siswa, membuat rumusan masalah, memilih dan menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian, lalu menguji instrumen yang telah ditentukan ke sekolah, merencanakan tindakan meliputi mempersiapkan bahan ajar/materi, metode/teknik yang digunakan, penentuan media pembelajaran dan terakhir pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- Pelaksanaan

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan semua rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat.

- **Pengamatan**

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati bagaimana sikap belajar, proses belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep pencemaran udara dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, sehingga hasil observasi yang kurang baik akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

- **Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisa data hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Hasil refleksi akan dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ke siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran tersebut dinyatakan berhasil.

2) Siklus II

Tahapan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Jika

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada siklus ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka penelitian ini akan berlanjut pada siklus III dan seterusnya, sampai memenuhi indikator yang telah ditetapkan atau sampai data jenuh.

3) Pelaporan

Keseluruhan yang telah dilakukan dalam penelitian akan dideskripsikan secara detail, menyeluruh dan sistematis pada tahap ini, yang kemudian akan disusun dalam bentuk pelaporan penelitian yang terdiri dari hasil temuan, pembahasan dan jawaban hipotesis yang terdapat pada bab IV.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di SDN Singarajan Kelas III Tahun Ajaran 2016/2017 yang beralamat di Jl. Ciptayasa, Desa/Kampung Singarajan, RT/RW 04/01, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas III semester genap SDN Singarajan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberikan pretes dan postes. Pretes diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan solusi yang ditawarkan berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sementara itu, postes diberikan setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan solusi yang ditawarkan berlangsung pada setiap siklusnya. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep Pencemaran Udara dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi dalam mengumpulkan data yang akurat peneliti menggunakan alat ukur berupa observasi dan tes. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah penilaian aspek kognitif berupa tes objektif tentang materi pencemaran udara, penilaian aspek afektif berupa observasi, dan penilaian aspek psikomotor berupa keterampilan pembuatan produk.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi semi-terstruktur, observasi jenis ini digunakan untuk memudahkan guru dan peneliti atau memberikan keleluasaan dalam melakukan observasi tersebut. Observasi dilakukan dengan membuat catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan saat observasi berlangsung dikelas seperti aktivitas siswa, guru, kejadian atau perilaku yang timbul. Berikut kisi-kisi observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA konsep Pencemaran Udara dengan menggunakan model *project based learning* di kelas III SDN Singarajan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Tahap Perencanaan	a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai				

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Menentukan topik yang akan dibahas				
		c. Melakukan apersepsi bermakna: Membangkitkan keingintahuan dan pengetahuan awal siswa tentang konsep yang akan dibahas				
		d. Merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran				
		e. Merancang kebutuhan sumber belajar				
2.	Tahap Pelaksanaan	a. Memberikan pertanyaan yang esensial yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik				
		b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari berbagai sumber				
		c. Memberikan penjelasan-penjelasan dengan timbal balik terhadap peserta didik				
		d. Memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat perencanaan pembuatan proyek				

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		e. Menyampaikan kriteria penilaian proyek				
		f. Membuat jadwal pelaksanaan pembuatan proyek bersama peserta didik				
		g. Melakukan monitoring pada saat pembuatan proyek				
3.	Tahap penilaian	a. Memberikan evaluasi terhadap hasil karya masing-masing kelompok				
		b. Melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang materi hari ini				
		c. Membuat kesimpulan pembelajaran				
Jumlah						
Rata-rata						
Kriteria						

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA konsep Pencemaran Udara dengan Menggunakan Model *project based learning* di kelas III SDN Singarajan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Tahap Perencanaan	a. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang konsep awal yang akan dibahas				
		b. Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pemahamannya tentang konsep tersebut				
		c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
2.	Tahap Pelaksanaan	a. Kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan proyek				
		b. Kemampuan bekerjasama dalam diskusi secara berkelompok untuk merancang sebuah proyek				
		c. Kemampuan siswa dalam menentukan jadwal pembuatan proyek				

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. Kemampuan siswa dalam menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan proyek				
3.	Tahap Penilaian	a. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyeknya dan pengalamannya dalam membuat proyek				
		b. Kemampuan siswa dalam membuat proyek secara berkelompok				
		c. Kemampuan siswa dalam membuat rangkuman dan kesimpulan				
		d. Kemampuan siswa dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				
Jumlah						
Rata-rata						
Kriteria						

b. Tes

Purwanto (2008, hlm. 56) instrumen tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan
PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksimal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang diberikan saat kondisi awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*). Bentuk soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA konsep pencemaran udara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan tes dalam pengumpulan datanya.

1) Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 317) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Subjek atau responden dari wawancara yang dilakukan adalah guru kelas III SDN Singarajan. Adapun teknik yang dipakai dalam wawancara pada tahap pra siklus adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih luwes dan bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan informasi secara terbuka.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap jenis perilaku

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mungkin terjadi didalam lingkungan tersebut, bagaimana urutan kegiatannya, bagaimana interaksi terjadi, serta hal-hal yang dapat muncul saat penelitian tersebut berlangsung (Cartwright & Cartwright dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 209). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dan observasi partisipatif. Observasi tidak terstruktur dilakukan pada tahap Pra Siklus dan observasi partisipatif dilakukan pada tahap Siklus I dan II. Pada tahap pra siklus dilakukan observasi tidak terstruktur, karena peneliti belum mengetahui dengan jelas apa yang akan diamati dan bagaimana kondisinya, jadi dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan pedoman apapun. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015 : 313) bahwa observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sedangkan dalam tahap Siklus I dan II peneliti menggunakan observasi jenis partisipatif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya sambil melakukan pengamatan. Atau dengan kata lain, peneliti ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang menjadi sumber data. Objek yang diamati atau diobservasi dalam penelitian ini adalah situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas (Spradley dalam Sugiyono, 2015, hlm. 314).

3) Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait seberapa besar pemahaman siswa mengenai materi pencemaran udara saat dan sebelum

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan model *project-based learning* (Webster Collegiate dalam Purwanto, 2008, hlm. 64).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 : 336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data tersebut adalah *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Concluding Drawing* (Verifikasi) (Sugiyono, 2012 : 337).

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2015 : 338), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak pula data yang didapatkan. Oleh karena itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut (Sugiyono, 2015 : 341).

3) Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan masalah yang dirumuskan sejak awal atau pun tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015 : 345).

Analisis data bertujuan untuk menemukan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pemerolehan hasil belajar siswa didapat dari hasil wawancara, observasi dan tes yang dilakukan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang alamiah dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep pencemaran udara dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Validitas Data Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015 : 363). Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1) Uji Kredibilitas

Terdapat bermacam-macam cara dalam pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check* (Sugiyono, 2015 : 372). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini lebih mengkhususkan dalam penggunaan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan kuisioner atau dokumen.

2) Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang terdapat di dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar dapat mendapatkan keputusan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain, maka peneliti kualitatif harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam penelitiannya.

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2015 : 377) mengatakan bahwa, apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3) Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2015 : 377) mengatakan bahwa, jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4) Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai tidak ada proses, tetap hasilnya ada (Sugiyono, 2015 : 378).

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yaitu 29 mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60, dan rata-rata nilai kelas mencapai 70.



PGSD UPI Kampus Serang

Fera Fitriani, 2017

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN UDARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu